ALAMTANA
Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram **E-ISSN:** 2722-6751
Vol. 07, No. 01, Tahun 2026
DOI: https://doi.org/10.51673/jaltn.v7i1.3391

Edukasi Pemanfaatan Sampah Plastik melalui *Ecobrick* sebagai Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Kesadaran Ekonomi Siswa di SD Negeri 048472 Desa Kutambelin

Ahmad Afandi[1], Anggi Maharani Siregar[2], Natasya Azzahra[3], Putri Khairani[4], Nurwani[5]
[1-5]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
E-mail: afandipondok42@gmail.com[1], anggimaharani271@gmail.com[2], ntsyazhra25@gmail.com[3], putrikhairani305@gmail.com[4], nurwani@uinsu.ac.id[5]

Article History:
Received : 4 Mei 2026
Review : 10 Mei 2026
Revised : 23 Mei 2026
Accepted : 30 Mei 2026

Keywords: Plastic Waste; Ecobrick; Environmental Education; Student Creativity; Economic Awareness.

Abstract: *Plastic waste remains a serious environmental issue because it is difficult to decompose and is often discarded without adequate management. This community service activity was conducted with students of SD Negeri 048472 in Kutambelin Village. It aimed to educate students on plastic waste management through the ecobrick technique while fostering creativity and economic awareness. The activity used a qualitative descriptive approach involving participatory observation, field notes, and photographic documentation. The program consisted of an introduction to plastic waste issues, an explanation and demonstration of ecobrick production, and hands-on group practice. Observations and documentation showed students participating in sorting and preparing plastic waste, compacting it into used bottles, and arranging the resulting materials into a simple product. The process provided practical experience in waste management, encouraged students to explore creative uses of plastic waste, and introduced the idea that discarded materials can have functional value. Ecobrick education can therefore serve as an action-based learning activity that connects environmental awareness, creativity, and basic economic understanding while supporting responsible consumption and production.*

A. Pendahuluan

Persoalan sampah plastik masih menjadi tantangan lingkungan yang serius di Indonesia karena plastik sulit terurai dan kerap dibuang tanpa pengolahan yang memadai. Kebiasaan menggunakan plastik sekali pakai, seperti kantong belanja, kemasan makanan, dan botol minuman, dapat menyebabkan penumpukan limbah di lingkungan permukiman maupun sekolah. Kondisi serupa menjadi salah satu latar pelaksanaan kegiatan di Desa Kutambelin. Berdasarkan kondisi lingkungan yang ditemukan sebagai latar kegiatan, masih terdapat sampah yang berserakan dan belum dikelola atau dimanfaatkan secara optimal. Keadaan tersebut berpotensi mengganggu kebersihan lingkungan serta meningkatkan risiko pencemaran tanah

dan saluran air. Permasalahan ini menunjukkan perlunya edukasi dan keterlibatan warga, termasuk siswa, dalam pengelolaan sampah plastik (Rayhansyah et al., 2024).

Menurut Pemerintah Republik Indonesia (2012) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012, pengelolaan sampah berwawasan lingkungan dilaksanakan melalui prinsip 3R (reduce, reuse, recycle), yang meliputi pembatasan timbulan sampah, penggunaan kembali, dan pendauran ulang. Prinsip tersebut menjadi salah satu pendekatan dalam mengurangi timbulan sampah sekaligus meningkatkan pemanfaatan kembali bahan yang masih memiliki nilai guna. Nirmalasari et al. (2021) menjelaskan bahwa metode *ecobrick* dapat diterapkan sebagai salah satu upaya pemanfaatan kembali limbah plastik agar memiliki fungsi baru. Keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya dilihat dari berkurangnya sampah yang tampak, tetapi juga dari kebiasaan memilah sampah, pemanfaatan kembali bahan yang masih dapat digunakan, serta keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Salah satu cara yang dapat dikenalkan di lingkungan sekolah adalah *ecobrick*, yaitu metode pemanfaatan sampah plastik dengan memasukkan potongan plastik yang bersih dan kering ke dalam botol bekas, kemudian memadatkannya hingga menjadi bahan yang dapat digunakan untuk membuat produk sederhana. Botol yang telah terisi padat dapat disusun menjadi kursi, meja, vas bunga, taman vertikal, atau media belajar kreatif. Melalui proses tersebut, sampah plastik diarahkan agar memiliki fungsi baru, bukan sekadar dibuang. Prinsip pemilahan dan pemanfaatan kembali ini sejalan dengan upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Sekolah merupakan tempat strategis untuk membangun kesadaran lingkungan karena siswa berada pada tahap perkembangan yang mendukung pembentukan kebiasaan baru. Melalui edukasi *ecobrick*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang dampak sampah plastik, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses pengelolaannya. Keterlibatan ini penting agar pengetahuan mengenai pemilahan dan pemanfaatan sampah dapat diterapkan dalam tindakan sehari-hari. Namun, terdapat kesenjangan antara kondisi yang diharapkan secara teoretis dan kenyataan di Desa Kutambelin. Secara teoretis, sampah plastik seharusnya dipilah, diolah, dan dimanfaatkan kembali agar tidak mencemari lingkungan. Sementara itu, kondisi yang menjadi latar kegiatan menunjukkan bahwa sampah masih ditemukan berserakan dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Kesenjangan tersebut memperlihatkan bahwa pengetahuan dan kebiasaan pengelolaan sampah perlu diperkuat melalui kegiatan edukatif yang disertai praktik langsung. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kegiatan *ecobrick* di sekolah dapat mendorong pemahaman siswa mengenai pengelolaan sampah dan partisipasi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih (Nursanti et al., 2024).

Menurut Abbas et al. (2025), *ecobrick* merupakan salah satu solusi kreatif dan inovatif untuk pemanfaatan sampah plastik di sekolah. Dalam proses pembuatannya, siswa diajak menentukan jenis plastik yang dapat digunakan, memikirkan cara memadatkan botol, serta merancang bentuk dan fungsi produk. Proses tersebut dapat melatih kemampuan mengamati, berimajinasi, memecahkan masalah, dan bekerja sama. Siswa dapat mengembangkan botol plastik bekas menjadi kursi mini, pot tanaman, tempat pensil, hiasan taman, atau media pembelajaran sederhana. Ecobrick tidak hanya menjadi kegiatan mengisi botol dengan plastik, tetapi juga media ekspresi kreatif yang menghubungkan isu lingkungan dengan pembelajaran praktis.

Handoko et al. (2021) membahas pengembangan modul pembuatan *ecobrick* dari sampah plastik sebagai salah satu sarana pembelajaran. Di sisi lain, *ecobrick* juga dapat menjadi pintu masuk bagi tumbuhnya kesadaran ekonomi siswa. Sampah plastik yang semula dianggap tidak bernilai dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna bagi sekolah dan masyarakat, bahkan berpotensi memiliki nilai jual apabila dikembangkan dengan perencanaan yang tepat. Misalnya, *ecobrick* dapat dimanfaatkan untuk membuat kursi taman, rak buku, vas

bunga, atau hiasan sekolah. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat diperkenalkan pada konsep pemilihan bahan, perencanaan produk, penentuan fungsi, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Pengenalan tersebut sejalan dengan prinsip ecopreneurship, yaitu kegiatan kewirausahaan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

Kesadaran ekonomi yang dimaksud dalam kegiatan ini tidak berarti menuntut siswa untuk langsung memperoleh keuntungan. Siswa diajak memahami bahwa limbah dapat menjadi sumber bahan yang berguna, kreativitas dapat menghasilkan nilai tambah, dan keputusan konsumsi sehari-hari memiliki dampak ekonomi sekaligus lingkungan. Kebiasaan mengumpulkan plastik bekas, memilahnya, mengolahnya, dan mengubahnya menjadi produk bermanfaat dapat menumbuhkan pola pikir produktif. Penelitian yang dirujuk dalam naskah ini juga membahas pengembangan kreativitas dan pemanfaatan limbah sebagai produk yang bernilai (Anwar, 2025).

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki peran penting dalam menjembatani pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata di sekolah dan masyarakat. Melalui program edukasi *ecobrick* di SD Negeri 048472 Desa Kutambelin, mahasiswa dapat memberikan penyuluhan, demonstrasi, pelatihan, dan pendampingan agar siswa memahami manfaat pengelolaan sampah plastik. Metode partisipatif diterapkan agar siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat sebagai pelaku utama dalam kegiatan. Pendekatan tersebut sejalan dengan praktik edukasi *ecobrick* yang menekankan keterlibatan siswa mulai dari pemilahan sampah hingga pemadatan plastik ke dalam botol (Indriyani et al., 2026).
Rahmawati et al. (2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan sampah plastik menjadi *ecobrick* melalui pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dapat mendorong ecoliteracy siswa. Sejalan dengan gagasan tersebut, kegiatan ini juga menggunakan prinsip pembelajaran berbasis tindakan (*action-based learning*), yaitu pendekatan yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif melalui pengalaman langsung, praktik, dan refleksi atas kegiatan yang dilakukan. Dalam kegiatan *ecobrick*, siswa belajar dengan mengidentifikasi sampah, memilah bahan, mempraktikkan proses pembuatan, dan merancang pemanfaatan produk. Nursanti et al. (2024) juga menunjukkan bahwa *ecobrick* dapat dimanfaatkan sebagai inovasi pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah.

Tujuan kegiatan ini adalah memberikan edukasi kepada siswa SD Negeri 048472 Desa Kutambelin mengenai dampak sampah plastik dan cara pengelolaannya, melatih keterampilan membuat *ecobrick* melalui praktik langsung, mendorong kreativitas siswa dalam merancang produk sederhana, serta menumbuhkan kesadaran bahwa sampah yang dikelola dengan tepat dapat memiliki nilai guna dan potensi ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu mengubah persepsi siswa terhadap sampah plastik, menumbuhkan kebiasaan memilah dan memanfaatkan limbah, serta mengembangkan keterampilan kreatif yang berorientasi pada nilai ekonomi. Melalui *ecobrick*, siswa diajak memahami bahwa menjaga lingkungan tidak selalu membutuhkan teknologi mahal; upaya sederhana yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan manfaat bagi sekolah, masyarakat, dan lingkungan. Dengan demikian, edukasi *ecobrick* dapat menjadi salah satu model pembelajaran berbasis lingkungan yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (Rahmatullah & Verawati, 2024).

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi untuk menggambarkan pelaksanaan edukasi pemanfaatan sampah plastik melalui *ecobrick* serta kreativitas dan kesadaran ekonomi siswa. Pendekatan ini dipilih karena fokus

kegiatan terletak pada proses, perilaku, sikap, dan respons siswa selama kegiatan, bukan pada pengukuran hasil secara angka. Observasi dilakukan secara langsung dan partisipatif sehingga informasi yang diperoleh bersifat kontekstual. Metode *ecobrick* dipilih karena dapat mengubah botol plastik dan sampah anorganik menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan kembali untuk membuat produk berguna, seperti tempat pensil, kursi, atau hiasan (Adri et al., 2025).

Peserta kegiatan adalah siswa SD Negeri 048472 Desa Kutambelin yang mengikuti edukasi dan praktik pembuatan *ecobrick*. Peserta dilibatkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, pemilahan sampah plastik, pengisian botol, hingga pembuatan produk kreatif. Informasi kegiatan dikumpulkan melalui observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Observasi terstruktur menggunakan panduan yang memuat indikator kreativitas, seperti keberanian mengusulkan ide, kemampuan memilih warna dan bentuk, ketelitian memadatkan plastik, serta inisiatif merancang produk. Sementara itu, observasi tidak terstruktur digunakan untuk mencatat perilaku spontan siswa, misalnya antusiasme, kerja sama kelompok, dan kesadaran memilah sampah (Ramadani et al., 2025).

Tahapan kegiatan dilaksanakan dalam beberapa langkah. Pertama, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi sampah plastik di lingkungan desa dan sekolah serta pemahaman awal siswa mengenai pengelolaan limbah. Kedua, siswa memperoleh edukasi tentang dampak sampah plastik, prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*), konsep *ecobrick*, serta nilai guna dan potensi ekonomi produk hasil pemanfaatan limbah. Ketiga, siswa dibimbing melakukan praktik pembuatan *ecobrick* secara berkelompok. Keempat, proses kreativitas siswa diamati ketika mereka menyusun dan merancang pemanfaatan *ecobrick* menjadi produk sederhana. Tahap akhir berupa pengamatan dan refleksi terhadap respons siswa setelah mengikuti kegiatan (Matsuri et al., 2024).

Instrumen pengumpulan informasi meliputi lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi berupa foto serta video kegiatan. Lembar observasi digunakan secara deskriptif untuk mencatat keterlibatan siswa, misalnya sangat aktif, aktif, cukup aktif, atau kurang aktif. Keabsahan informasi diperhatikan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan hasil observasi dengan catatan lapangan serta dokumentasi kegiatan. Informasi yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah, munculnya ide kreatif dalam pembuatan produk, dan pemahaman bahwa sampah plastik dapat memiliki nilai guna serta potensi ekonomi (Adiyanto et al., 2024).

Indikator keberhasilan kegiatan diamati secara kualitatif berdasarkan keterlibatan siswa, kemampuan mengikuti tahapan pembuatan ecobrick, variasi gagasan atau produk yang dihasilkan, serta pemahaman mengenai pemilahan dan pemanfaatan sampah plastik. Kegiatan dinilai berjalan sesuai tujuan apabila siswa berpartisipasi dalam praktik, mampu menyelesaikan produk ecobrick, dan dapat menjelaskan manfaat pemanfaatan kembali sampah. Indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan proses kegiatan secara deskriptif.

B. Hasil

Kegiatan KKN di SD Negeri 048472 Desa Kutambelin dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, dan praktik pembuatan *ecobrick*. Pada kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada persoalan sampah plastik dan dampaknya terhadap lingkungan. Diskusi juga mengajak siswa mengidentifikasi sampah plastik yang biasa dijumpai di sekitar rumah dan sekolah serta memahami pentingnya memilah sampah sebelum dimanfaatkan kembali. Kondisi sampah yang masih ditemukan berserakan di lingkungan desa memperlihatkan perlunya perhatian bersama terhadap pengelolaan sampah. Pengelolaan

tersebut memerlukan kebiasaan masyarakat yang bertanggung jawab serta dukungan kebijakan dan penganggaran yang memadai (Triferna, 2025).

Dalam sesi edukasi dan praktik, siswa diajak memahami dampak sampah plastik bagi lingkungan. Plastik yang dibuang sembarangan dapat menyumbat saluran air, mencemari tanah, membahayakan hewan, serta mengurangi kebersihan lingkungan sekolah dan rumah. Siswa juga diperkenalkan pada jenis plastik yang dapat dimanfaatkan untuk membuat *ecobrick*, seperti kantong kresek, bungkus makanan, sedotan, dan kemasan plastik. Pengelolaan sampah plastik melalui kegiatan ini dilaksanakan melalui tahapan berikut.

Tahapan pengelolaan sampah plastik melalui *ecobrick*:

1. Identifikasi dan penyiapan bahan

Siswa mengenali sampah plastik yang biasa dijumpai di sekitar rumah dan sekolah, kemudian menyiapkan plastik bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan *ecobrick*.

2. Pemilahan

Plastik dipisahkan dari sampah jenis lain. Bahan yang dipilih untuk *ecobrick* meliputi kantong kresek, bungkus makanan, sedotan, dan kemasan plastik.

3. Pemeriksaan kebersihan dan pengeringan

Bahan plastik yang dipilih harus dalam keadaan bersih dan kering sebelum digunakan. Plastik yang masih kotor atau basah perlu dibersihkan dan dikeringkan terlebih dahulu.

4. Pemotongan plastik

Plastik yang telah bersih dan kering dipotong menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dimasukkan ke dalam botol bekas.

5. Pengisian dan pemadatan botol

Potongan plastik dimasukkan sedikit demi sedikit ke dalam botol bekas, kemudian dipadatkan secara bertahap hingga isi botol rapat.

6. Penyusunan dan pemanfaatan hasil

Botol yang telah terisi padat disusun dan dimanfaatkan sebagai bahan penyusun produk sederhana. Produk yang terdokumentasi dalam kegiatan ini berupa rak bertingkat sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.

Rangkaian praktik tersebut memberi pengalaman langsung kepada siswa mengenai pemilahan dan pemanfaatan sampah. Uraian ini sejalan dengan penelitian Az-zahra et al. (2025) yang membahas edukasi *ecobrick* sebagai sarana membangun kesadaran dan keterampilan anak dalam pengelolaan sampah.



Gambar 1. Siswa mengikuti praktik pemanfaatan sampah plastik melalui ecobrick.

Kegiatan praktik juga memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas. Setelah memahami prinsip dasar pembuatan *ecobrick*, siswa diajak mengemukakan gagasan mengenai pemanfaatan botol yang telah diisi plastik, seperti pot tanaman, tempat pensil, kursi taman mini, rak sederhana, atau hiasan sekolah. Proses penyusunan botol, pemilihan warna plastik, serta perencanaan bentuk produk mendorong siswa untuk berdiskusi, bekerja sama,

dan mencari solusi atas keterbatasan bahan yang tersedia. Kreativitas terlihat melalui keterlibatan siswa dalam proses merancang dan menyusun produk, bukan hanya pada hasil akhirnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek melalui *ecobrick* dapat mendorong *ecoliteracy* dan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan sampah plastik (Rahmawati et al., 2019).



Gambar 2. Produk hasil kegiatan ecobrick yang ditampilkan bersama siswa SD Negeri 048472 Desa Kutambelin.

Dari sisi kesadaran ekonomi, kegiatan ini memperkenalkan kepada siswa bahwa sampah plastik dapat memiliki nilai guna apabila dikelola dengan tepat. *Ecobrick* dapat dimanfaatkan untuk membuat produk sederhana sehingga sekolah tidak selalu harus membeli bahan baru untuk kebutuhan tertentu. Siswa juga diperkenalkan pada gagasan bahwa produk hasil pemanfaatan limbah berpotensi dikembangkan menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual apabila dirancang dengan baik. Kegiatan ini belum diarahkan pada pembentukan usaha komersial, tetapi menjadi pengenalan awal mengenai nilai tambah, pemanfaatan sumber daya, dan peluang usaha kreatif berbasis lingkungan. Hal ini sesuai dengan pembahasan mengenai *ecobrick* sebagai salah satu cara pemanfaatan sampah plastik yang mudah diterapkan dan berpotensi memiliki nilai ekonomi (Utari et al., 2023).



Gambar 3. Hasil kreativitas siswa berupa rak bertingkat yang dibuat dengan memanfaatkan botol plastik berisi sampah plastik (*ecobrick*) sebagai bahan penyusun.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memperlihatkan bahwa *ecobrick* dapat digunakan bukan hanya sebagai salah satu cara memanfaatkan sampah plastik, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menghubungkan isu lingkungan dengan kreativitas dan pemahaman ekonomi. Melalui penyuluhan dan praktik, siswa memperoleh pengalaman memilah, menyiapkan, dan memadatkan plastik ke dalam botol serta mengenali kemungkinan pemanfaatan produk. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan siswa dalam proses praktik dan produk yang ditampilkan bersama mereka. Temuan kualitatif ini sejalan dengan

penelitian tentang pelatihan pengolahan sampah plastik menjadi *ecobrick* di sekolah (Aditria et al., 2025).

Diskusi

Pelaksanaan kegiatan edukasi pemanfaatan sampah plastik melalui *ecobrick* memberikan ruang belajar yang menggabungkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan pengenalan kesadaran ekonomi siswa. Pendekatan praktis dan partisipatif membuat siswa terlibat dalam tahapan pengelolaan sampah, mulai dari mengenali jenis plastik, memilah bahan, memadatkannya ke dalam botol, hingga mendiskusikan bentuk pemanfaatan produk. Temuan tersebut memperkuat alasan penggunaan pembelajaran berbasis tindakan (*action-based learning*), yaitu pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui pengalaman dan tindakan nyata.

Secara konseptual, kegiatan ini mengajak siswa memandang sampah plastik bukan semata-mata sebagai limbah yang tidak berguna, melainkan sebagai bahan yang masih dapat dimanfaatkan melalui proses pengolahan yang tepat. Ketika siswa dilibatkan langsung dalam memilah, memotong, dan memadatkan sampah ke dalam botol, mereka berlatih menerapkan tanggung jawab terhadap lingkungan. Keterlibatan aktif ini mendorong siswa agar tidak hanya memahami ancaman pencemaran, tetapi juga mengenali tindakan sederhana yang dapat dilakukan di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati et al. (2019) serta Az-zahra et al. (2025) yang menegaskan bahwa *ecobrick* dapat menjadi media edukasi lingkungan untuk membangun kesadaran dan keterampilan mengelola sampah anorganik sejak dini.

Aspek kreativitas siswa dikembangkan melalui proses perancangan dan pembuatan produk *ecobrick*. Siswa tidak hanya mengikuti tahapan mengisi botol, tetapi juga diajak mengeksplorasi komposisi warna, kekuatan susunan, serta bentuk produk atau hiasan yang dapat dibuat, seperti kursi mini, meja, maupun pot tanaman. Aktivitas ini memberi kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah (*problem solving*), dan kerja sama antarsiswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Abbas et al. (2025) dan Ramadani et al. (2025), *ecobrick* dapat berfungsi sebagai media ekspresi kreatif berbasis proyek yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pengembangan keterampilan dan imajinasi anak.

Selain manfaat ekologis dan kreativitas, kegiatan ini memperkenalkan kesadaran ekonomi (*ecopreneurship*) kepada siswa. Pelatihan belum difokuskan pada kegiatan komersialisasi, tetapi siswa diajak memahami konsep nilai tambah (*value-added process*), yaitu bagaimana barang bekas dapat diolah menjadi produk yang memiliki fungsi baru. Pemanfaatan *ecobrick* untuk membuat sarana sederhana, seperti tempat duduk atau pot, juga dapat menjadi alternatif penggunaan bahan yang tersedia di lingkungan sekolah. Gagasan ini memperkenalkan hubungan antara kreativitas, penghematan sumber daya (*cost-saving*), dan kewirausahaan yang memperhatikan lingkungan (Handoko et al., 2021; Utari et al., 2023).

Implikasi kegiatan edukasi ini mendukung upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-12, yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab (*Sustainable Development Goals*/*Responsible Consumption and Production*) (Rahmatullah & Verawati, 2024). Agar manfaat edukasi dapat berlanjut, program *ecobrick* hendaknya tidak berhenti sebagai kegiatan sementara KKN. Sekolah dapat mempertimbangkan integrasi kegiatan ini ke dalam aktivitas rutin, seperti ekstrakurikuler Pramuka, program Adiwiyata, maupun proyek penguatan profil pelajar berwawasan lingkungan, dengan dukungan guru dan kepala sekolah.

C. Kesimpulan

Edukasi pemanfaatan sampah plastik melalui metode *ecobrick* di SD Negeri 048472 Desa Kutambelin menjadi kegiatan pembelajaran berbasis tindakan (*action-based learning*) yang menggabungkan kepedulian lingkungan, kreativitas, dan pengenalan kesadaran ekonomi siswa. Melalui pendekatan praktik, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam memilah dan mengolah sampah plastik menjadi bahan yang dapat dimanfaatkan kembali. Kegiatan ini juga mengajak siswa melihat limbah anorganik sebagai bahan yang masih memiliki fungsi apabila dikelola dengan tepat.

Pelaksanaan program memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenali dampak sampah plastik, mengikuti tahapan pembuatan ecobrick, serta mendiskusikan kemungkinan pemanfaatan hasilnya menjadi produk sederhana. Dokumentasi kegiatan menunjukkan proses praktik bersama siswa dan produk yang ditampilkan pada akhir kegiatan. Dari sisi kreativitas dan kesadaran ekonomi, kegiatan ini memperkenalkan cara mengembangkan gagasan produk, memahami nilai guna bahan bekas, dan mengenali potensi nilai tambah. Uraian hasil disusun secara deskriptif berdasarkan observasi dan dokumentasi kegiatan.

Kegiatan ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-12 mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Agar pembelajaran dan kebiasaan pengelolaan sampah dapat berlangsung secara konsisten, edukasi *ecobrick* dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin sekolah, seperti ekstrakurikuler Pramuka, program Sekolah Adiwiyata, maupun proyek penguatan profil pelajar berwawasan lingkungan dengan dukungan pihak sekolah.

Daftar Referensi

Abbas, A. S., Syarifuddin, A., Idrus, A. C. A. R., Fitriani, Sarah, H. M., Utari, N. A. F., Fahmi, N., Akhir, M., & Paida, A. (2025). Ecobrick: Solusi Kreatif dan Inovatif Pemanfaatan Sampah Plastik di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, *5*(5). https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.2184

Aditria, D., Nurofiat, A., Angelina, C., Salsabila, A., Pemiliani, K., N, S. F., Syahla, N., Qolbu, F., Faisal, A. D. A., Ajrina, R., Subagja, R., & Annashr, N. N. (2025). Pelatihan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick di SDN 2 Cikalang Kota Tasikmalaya. *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, *3*(1).

Adiyanto, O., Faishal, M., Utami, E., & Bariyah, C. (2024). Pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick sebagai upaya pemanfaatan kembali sampah plastik. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *5*(225), 331–338. https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21793

Adri, J., Salsabila, A., Mizia, Z. H., Widia, W., Fitriyanti, F., Felisita, A., Putri, R., Berliana, V., Triananda, F., Safitri, N., & Nisa, A. (2025). Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Solusi Inovatif Pengelolaan Sampah Plastik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*(3).

Anwar, M. K. (2025). Implementasi Larangan Riba Dalam Perbankan Syariah: Analisis Qs. Al-Baqarah Ayat 275-279. *Jurnal EKOBIS-DA; Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *9*(2).

Az-zahra, N., Hardiyanti, A., & Rahayu, S. (2025). Edukasi Ecobrick sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran akan Pentingnya Lingkungan di Sekolah Dasar. *Tekmulogi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 47–58.

Handoko, A., Anggoro, B. S., M.Marzuki, & Nuragustin, P. (2021). Pengembangan Modul Pembuatan Ecobrick Sampah Plastik Sebagai. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, *5*(2), 169–177.

Indriyani, Riady, R. M., Lestari, P., Permatahati, I., Ramadhan, R., Rahmawati, W., Melati, D., Fadlola, S., & Solhan, M. G. (2026). Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik melalui Pembuatan Ecobrick di Lingkungan Sekolah Dasar Desa Rejasari, Banjarnegara. *ARTHA IMPERIUM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 20–33.

Matsuri, Atmojo, I. R. W., Chumdari, Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2024). Memanfaatkan Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick sebagai Solusi untuk Mengurangi Limbah Plastik. *DEDIKASI: Community Service Reports*, *6*(1).

Nirmalasari, R., Khomsani, A. A., Rahayu, D. N., Lidia, Rahayu, M., Syahrudin, Meliyani, Anwar, M. R., Jennah, R., Syafiyah, S., Suriadi, Yoga, & Setiawan1. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick di Desa Luwuk Kanan. *Jurnal SOLMA*, *10*(3), 469–477.

Nursanti, F., Fitriyani, Indriani, & Prasetyo. (2024). Pemanfaatan Ecobrick Sebagai Inovasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Di Sekolah SMPN 6 Samarinda Dengan Program Kerja Adiwiyata. *Jurnal Inovasi Refleksi Profesi Guru*, *1*(2), 71–76.

Rahmatullah, S., & Verawati, N. N. S. P. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik dengan Metode Ecobrick sebagai Upaya Mendukung SDGs ke-12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Wicara Desa*, *2*(6), 536–542.

Rahmawati, A., Supriatna, N., & Mulyadi, A. (2019). Ecoliteracy in Utilizing Plastic Waste to Ecobrick Through Project Based Learning on Social Studies Learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, *4*(2), 101–106.

Ramadani, A., Lestari, A. E., Saputra, B., Radiafilsan, C., Adelia, C., Santosa, D. D. W. P., Kurniawan, D., Habeahan, F. J., Perangin-Angin, G. B., Adeputra, G. T., Paujiah, I. L., Kamuri, I. A., D.C, J. E., Yuniati, N., Sinurat, S. I. B., & Sumiati. (2025). Pemberdayaan Siswa melalui Pelatihan Kreatif Ecobrick: Meningkatkan Keterampilan dan Kepedulian Lingkungan di Sekolah Dasar. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(12), 2745–2752.

Rayhansyah, A., Callista, E. T., Rongko, H. T., Ramadhani, H. Y., Ningsih, G. W., Wulan, P. N., Khaula, R. N., Mahmudah, S., & Tukiman. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik Menggunakan Teknik Ecobrick Sebagai Upaya Pendidikan Sadar Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Sidoarjo. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, *3*(3).

Triferna, P. (2025). *KLH: Anggaran pengelolaan sampah perlu capai 3 persen dari APBD*. ANTARA News.

Utari, E., Elisabeth, F., & Hidayah, A. (2023). Pengetahuan Mahasiswa Untirta terhadap Ecobrick sebagai Salah Satu Cara Pemanfaatan Sampah Plastik. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, *4*(1).